



Peran Pengembangan Potensi Diri dalam Menemukan dan Mengasah Minat Bakat

Avisa Claresta Dewi¹, Edy Soesanto², Lutfiana Qorisya Azmy³

^{1,2,3} Teknik Lingkungan. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email : 202410245012@mhs.ubharajaya.ac.id, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id,
202410245010@mhs.ubharajaya.ac.id,

Abstract Interest in learning is an important factor that influences learning success. This interest is influenced by internal factors, such as motivation and learning style, as well as external factors, such as parental support, facilities, and the school environment. Low interest in learning has a negative impact on student learning outcomes. Therefore, strategies are needed to improve it, such as the use of creative learning methods, active student participation, parental attention, and a conducive school environment. In addition, the hope of developing self-potential is an important aspect in the formation of adaptive and competitive characters. Its implementation involves education, training, motivation, and environmental support. Individual awareness of their strengths and weaknesses, access to resources, and guidance also play a role in self-development. A holistic approach in this process is important to realize individual potential that is beneficial to oneself and society.

Keywords: Self-Potential, Finding, Sharpening Interests and Talents

Abstrak Minat belajar adalah faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Minat ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan gaya belajar, serta faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, fasilitas, dan lingkungan sekolah. Rendahnya minat belajar berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkannya, seperti penggunaan metode pembelajaran kreatif, partisipasi aktif siswa, perhatian orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu, harapan untuk mengembangkan potensi diri menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter yang adaptif dan berdaya saing. Implementasinya melibatkan pendidikan, pelatihan, motivasi, dan dukungan lingkungan. Kesadaran individu terhadap kelebihan dan kekurangannya, akses sumber daya, serta bimbingan juga berperan dalam pengembangan diri. Pendekatan holistik dalam proses ini penting untuk mewujudkan potensi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Kata Kunci : Potensi Diri , Menemukan , Mengasah Minat Bakat

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membangun suatu kemajuan bangsa, karena pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan kepribadian diri menjadi pribadi yang berilmu dan berkarakter (Anggraini, Utami & Rahma, 2020). Dalam upaya mencerdaskan suatu bangsa, pemerintah selalu berusaha dengan optimal untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada para guru mulai dari jenjang pendidikan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat agar selalu memperhatikan minat dan bakat peserta didik untuk dapat mencapai tujuan utama dari sebuah pendidikan (Hasan, 2018). Faktor pendukung seperti peran orang tua, guru dan lingkungan masyarakat sangat penting dalam usaha mencapai tujuan utama pendidikan yang memiliki kualitas tinggi (Natsir, Aisyah, Hasbiyallah & Ihsan, 2018). Lingkungan sosial tersebut menurut Yumnah (2016) berperan dalam membangun potensi, minat, bakat, dan kreativitas anak didik. Hal ini dikarenakan minat, bakat, dan kreativitas anak didik merupakan faktor penting yang dapat digunakan dalam upaya mendorong keberhasilan suatu pendidikan

Received: November 15, 2024; Revised: November 30, 2024; Accepted: Januari 18, 2025; Online Available: Januari 20, 2025;

yang berkualitas (Baro'ah, 2020). Minat adalah aspek personal yang mendorong seseorang untuk lebih fokus pada hal-hal yang diminati, sementara bakat adalah kemampuan yang dikembangkan melalui latihan khusus untuk menghasilkan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik dalam bidang tertentu (Silahuddin, 2017).

Pendidikan Pengembangan diri adalah diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan, bimbingan, pembinaan dan pengajaran. Pengembangan diri juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan pengembangan peserta didik (Mulyasa, 2009). Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan belajar dan pengembangan karir peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karir. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan berbagai kompetensi dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Nurdin, 2005). Mulyasa (2009) menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting dari perjalanan karir seseorang untuk menggapai kesuksesan di masa depan dalam era industri 4.0 ini. Karena keputusan tentang pilihan pekerjaan atau profesi yang dipilih atau dicita-citakan oleh seseorang berkaitan dengan erat dengan pendidikan yang harus ditempuh dan harus diselesaikan. Peran pendidikan di era industri 4.0 dalam perencanaan karir siswa sangat penting karena untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dan mengembangkan apa yang siswa tersebut cita-citakan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, mengingat dalam era industri 4.0 ini kemajuan teknologi sangatlah pesat, penggunaan teknologi yang semakin canggih dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan karir di era industri 4.0 sangatlah penting dan diperlukan bagi siswa, karena untuk membantu siswa mempersiapkan dirinya sesuai bakat dan kemampuan yang dimilikinya untuk mempersiapkan dirinya di dunia pekerjaan yang dicita-citakan. Mengingat pada era industri 4.0 ini persaingan di dunia pekerjaan sangatlah ketat. Untuk dapat menggapai pekerjaan atau profesi yang diinginkan siswa harus tekun, berkerja keras dan berdoa dalam setiap usaha yang dilakukannya. Mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, khursus dan studi lanjut

Dalam dunia pendidikan, berkembang sejumlah pandangan tentang peserta didik, beberapa di antaranya mengidentifikasi peserta didik belum dewasa dan karena itu membutuhkan instruksi, pelatihan dan bimbingan orang dewasa atau pendidik untuk membawa anak-anak menjadi dewasa. Ada juga yang beranggapan bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki kualitas atau potensi untuk berkembang (S. Arifin, 2017). Kecocokan atau potensi ini meliputi akal, hati dan jiwa yang bila diberdayakan dengan baik akan membuat seseorang mampu menjadi pribadi yang patut dicontoh, bertanggung jawab dan demokratis. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan membuat sistem yang dapat mengelola dan mengarahkan peserta didik dengan baik (Dash, 2019; Mpungose & Khoza, 2022). Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan pengelolaan peserta didik yang tidak hanya fokus pada pendataan saja namun juga semua yang berkaitan dengan layanan peserta didik meliputi, aspek aspek yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (Annisa, Akrim, & Manurung, 2020; Bahri & Arafah, 2020)

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membangun suatu kemajuan bangsa, karena pada dasarnya pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan kepribadian diri menjadi pribadi yang berkarakter dan berilmu (Indah Ayu, Wahyuni Desti, Salsa Bila, 2020, hlm. 23). Pemerintah selalu berusaha dengan optimal dalam memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada para guru sejak dari jenjang pendidikan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat untuk mencerdaskan suatu bangsa, agar selalu memperhatikan bakat anak didik untuk dapat mencapai tujuan utama dari sebuah Pendidikan (Saputri, Nurdiana, dkk. 2021). Pendidikan ekstrakurikuler telah menghasilkan banyak prestasi. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, Siswa mendapat bimbingan yang sesuai dengan bidang ekstrakurikulernya dari guru pendamping dan instruktur ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya, peserta ekstrakurikuler kegiatan dapat meningkatkan kreativitas dan bakat mereka. Sebagai komponen penting dalam kurikulum sekolah, pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran. Menurut Ren, Kutaka, Chernyavskiy, Fan, & Li (2020), kegiatan pengembangan diri merupakan upaya untuk membentuk kepribadian siswa dan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Bakat siswa merupakan tujuan lain dari pengembangan diri.

Menurut Ali & Asrori (2010), bakat mengandung arti suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi karena masih potensial atau terpendam. Bakat, di sisi lain, merupakan potensi yang masih membutuhkan pelatihan dan upaya pengembangan yang serius dan sistematis untuk menjadi kenyataan. Di SMK Bina Profesi Pekanbaru, mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk menemukan bakat dan kreativitas seseorang. Potensi diri siswa dapat dikenalkan melalui kegiatan tersebut. Kepribadian siswa secara signifikan akan dibentuk dengan pengenalan potensi diri. Menurut Asmini & Ma'mur dalam Wibowo, Y. A., (2020), manfaat mengetahui bakat atau potensi diri yaitu untuk membuat rencana ke depan, dan menentukan tugas atau kegiatan apa yang akan kita lakukan dengan bakat yang kita miliki. Menurut Denault, Ratelle, Duchesne, & Guay (2019), kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya dalam konteks pembinaan yang tepat (Ina Magdalena, dkk. 2020).

Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap otonomi (kemandirian). Pengembangan diri merupakan proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Perubahan dan perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia hidup.

Menurut Amri (2013), tujuan kegiatan pengembangan diri bagi individu adalah sebagai berikut: a) Tujuan umum Pengembangan diri secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan peserta didik dan pembelajaran, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah. b) Tujuan khusus Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandirian. Fungsi dilaksanakannya kegiatan pengembangan diri adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam mengasah kemampuan serta kompetensinya yang merujuk pada minat, bakat, serta kemampuan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Pendeknya, kegiatan pengembangan diri memacu peserta didik untuk menjadi lebih terampil dalam mengasah keahlian yang dimilikinya sesuai dengan kecenderungan kompetensi yang telah ada pada dirinya.

Menurut Sulistyowati (2012), penjelasan bentuk-bentuk pelaksanaan pengembangan diri adalah sebagai berikut: a) Kegiatan Rutin, yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan

bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.b)Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri.c)Kegiatan Keteladanan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.d)Kegiatan Terprogram, yaitu kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas maupun diluar kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Seperti: Workshop dan Kunjungan (Outing Class)Minat/KegemaranMinat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76).

Menurut Tampubolon (1991:41), minat adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat mencakup rasa suka, perhatian, dan keinginan untuk mendekati atau melakukan sesuatu dengan sukarela. Hal ini menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Minat tidak hanya sekadar rasa suka, tetapi juga disertai dengan perhatian yang mendalam dan keberlanjutan terhadap hal yang diminati.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu komitmen organisasi Kanter (dalam Raju dan Srivastava, 1994. 7) menyebutkan bahwa komitmen sebagai sebuah minat individu yang melekat pada pola perilaku sosial yang terorganisir. Sedangkan menurut Soptah (2008: 155), komitmen organisasi adalah derajat yang mana siswa percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasi. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa komitmen organisasi merupakan minat individu yang melekat pada perilaku sosial untuk bertahan menjadi anggota, percaya, dan menerima tujuan organisasi, serta bertahan di organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi dapat memotivasi siswa untuk meraih kinerja yang tinggi Mayer & Herscovitch (2001) menjelaskan bahwa individu yang memiliki komitmen organisasi dan profesionalisme tinggi maka akan menunjukkan perilaku yang baik. Oleh karena itu, komitmen organisasi dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar dapat dipandang sebagai tolak ukur dalam

keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam memberikan respon selama proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:45) dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati, Berdasarkan Taksonomi Bloom, untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari aspek afektif karena dalam ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. "Sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu" (Bruno dalam Syah, 2008:120).

Kunci utama pembelajaran adalah minat, pembelajaran akan terjadi jika siswa memiliki minat untuk belajar. Menurut Slameto (2003: 57) minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik-baik. Minat merupakan bentuk sikap dan ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut (Sudarsono, 2003:28). Dengan adanya minat kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan seseorang akan lebih berkonsentrasi, tidak mudah bosan dan mudah untuk mengingat dengan apa yang dipelajari. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh S. Nasution (1998: 58) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Hal tersebut dapat terjadi pada saat guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Namun respon siswa justru tidak berbanding lurus. Ada siswa yang mengobrol dengan temannya, tiduran dengan kepala di atas meja, dan ketika diberikan kesempatan bertanya, tidak ada siswa yang memberikan pertanyaan. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Melton menyiratkan bahwa hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alat-alat dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran (Molstad & Karseth, 2016).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar KKM. Pertanyaan yang timbul dari permasalahan tersebut adalah mengapa hasil belajar siswa belum optimal? Merujuk pada perspektif teori belajar bahwasannya banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, keaktifan siswa, gaya belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi fasilitas belajar, perhatian orang tua, lingkungan belajar, dan sebagainya

Minat menurut Sardiman dikutip dari buku 1990 milik Sardiman. Ia menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemanaarahannya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat

Menurut Shaleh Abdul Rahman dalam bukunya psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam, menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan atau gembira.

Bakat Menurut William B. Michael (suryabrata 1995) Bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalannya

Menurut Bigham (1968) Bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus

2. METODIOLOGI

Metodiologi ini Menggunakan studi litelatur dengan indentifikasi matriks persamaan dan perbedann

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	“Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya”	Moleong, L. J. (2019)	Kedua jurnal ini secara mendalam meneliti pentingnya pendidikan karakter yang holistik, mencakup nilai moral, spiritual, dan sosial, serta pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga,	Moleong, L. J. (2019) menjelaskan cara melakukan penelitian kualitatif secara umum, jurnal pendidikan menunjukkan bagaimana cara menggunakan metode

			sekolah, dan media dalam membentuk generasi muda di tengah tantangan globalisasi.	ini untuk memahami lebih dalam tentang pendidikan karakter.
2.	“Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Globalisasi”	Fadhila, N., & Najicha, F. U. (2021)	Sama – sama membahas Pendidikan karakter	Fadhila, N., & Najicha, F. U. (2021) lebih menekankan pada moral sedangkan paper ini lebih cenderung menekankan pada rasa percaya diri
3.	“Pengaruh Identitas Nasional terhadap Pendidikan Generasi Muda”	Naibaho, L., et al. (2022)	Sama – sama menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang kuat, dengan fokus pada peran lingkungan dan kolaborasi berbagai pihak.	Paper fokus pada pengembangan individu melalui pendidikan karakter, sementara Naibaho, L., et al. (2022) lebih menekankan pada pembentukan identitas nasional generasi muda.
4.	“Beyond Sumpah Pemuda, Tongkat Estafet Kepemimpinan Ada di Pemuda”	Jujun Junaedi (2024)	Sama – sama sepakat pentingnya pendidikan karakter untuk generasi muda.	Paper fokus pada perkembangan pribadi remaja, sementara Jurnal Jujun Junaedi (2024) lebih pada peran pemuda dalam kepemimpinan.
5.	“Pengertian dan Contoh Manusia sebagai Makhluk Sosial”	Aris	Sama sama sepakat bahwa karakter individu sangat penting dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial.	Paper fokus pada pengembangan individu, sementara Artikel Aris lebih pada pengaruh sosial.
6.	“Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda”	Gusti Ayu Tita p (2024)	Sama sama sepakat bahwa pendidikan karakter, yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat penting untuk membentuk	Paper fokus pada pengembangan jiwa, sementara Jurnal Gusti Ayu Tita p (2024) lebih ke arah pendidikan formal.

			generasi muda yang bermoral dan siap menghadapi tantangan zaman.	
7.	“Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Unggul”	Yunizar, H. V., & Karina, S. (2024).	Sama – sama sepakat bahwa pembentukan karakter generasi muda adalah tanggung jawab bersama keluarga, sekolah, dan masyarakat	Paper berorientasi pada pertumbuhan spiritual dan emosional individu, sedangkan Jurnal Yunizar, H. V., & Karina, S. (2024) lebih terarah pada pengembangan kompetensi untuk bersaing di dunia global
8.	“Implementasi nilai - nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter”	Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro’, T. A., & Fitriono, R. A. (2022)	Sama sama menekankan pentingnya kerja sama dalam membentuk karakter generasi muda	Paper menekankan pertumbuhan spiritual dan emosional, Jurnal Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro’, T. A., & Fitriono, R. A. (2022) lebih berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.
9.	Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai dan Kearifan Lokal	Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro’, T. A., & Fitriono, R. A. (2022)	Keduanya sepakat bahwa nilai-nilai moral adalah fondasi dalam membentuk individu yang kuat dan bertanggung jawab.	Paper menekankan pada pertumbuhan spiritual dan emosional individu, Jurnal Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro’, T. A., & Fitriono, R. A. (2022) lebih berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan.

Dalam pendidikan, penting untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa. Salah satu kunci kesuksesan siswa adalah mengasah potensi, minat, dan bakat yang sesuai dengan passion mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat bakat siswa. Metode yang digunakan adalah telaah pustaka dari artikel jurnal terkait. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi positif dalam mengembangkan potensi dan bakat karena beragam aktivitas dan prinsip yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, siswa memerlukan

dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat agar dapat maksimal mengembangkan potensi diri. Dukungan dapat berupa hubungan yang baik, motivasi, dan bantuan.

Mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam proses pendidikan disekolah adalah hal yang perlu dilakukan bagi setiap peserta didik, karena salah satu kunci kesuksesan bagi peserta didik adalah dengan cara mengasah atau mengembangkan potensi, minat dan bakat sesuai dengan passionnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi dan minat bakat peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau telaah pustaka berdasarkan artikel jurnal yang berkaitan dengan minat bakat peserta didik serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti prinsip, strategi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan tersebut. Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan potensi dan minat bakat karena memiliki berbagai macam kegiatan, prinsip, dan pedoman yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam proses pelaksanaannya, peserta didik memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar agar dapat mengembangkan potensi diri dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membangun hubungan interpersonal yang baik, memberikan support dan menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau tinjauan pustaka. Artikel atau jurnal penelitian yang digunakan didapatkan dari beberapa database yaitu google scholar, moraref dan garuda. Proses kajian literatur melibatkan penelusuran artikel yang relevan dengan tema penelitian, kemudian isinya dianalisis secara kritis. Tahapan ini umumnya akan berorientasi pada penemuan gagasan, pengetahuan, atau temuan yang relevan dengan tujuan penelitian yang kemudian di review kembali untuk mendapatkan hasil dan pembahasan yang menarik.

Desain penelitian literature review ini bersifat analisis deskriptif, yaitu menguraikan data secara teratur dan menjadikan data atau artikel terdahulu sebagai bahan utama. Selanjutnya memberikan pemahaman secara jelas kepada pembaca agar mudah memahami. Adapun data dari literatur yang relevan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kesamaan tujuan dengan menggunakan metode naratif. Artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan diringkas dengan mencantumkan informasi penting seperti nama peneliti, tahun terbit, judul, metode, dan hasil penelitian. Berdasarkan proses tersebut, maka diperoleh artikel jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan minat

bakat peserta didik dan informasi mengenai prinsip, strategi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekolah

Desain penelitian yang digunakan adalah metode literature review. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah artikel atau jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian (Snyder, 2019; Hadi et al., 2020). Analisa data yang digunakan yaitu dengan menggunakan tematik analisis. Analisa tematik adalah salah satu cara untuk mendapatkan hasil dengan melakukan analisa data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau menentukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh penelitian (Braun & Clarke. 2016), adapun tahapan analisis data meliputi (1) Compare, menemukan kesamaan di antara beberapa literature, (2) Contrast, menemukan perbedaan di antara beberapa literature dan diambil kesimpulan dan (3) Criticize, memberikan pendapat sendiri berdasarkan sumber yang dibaca

3. HASIL DAN ANALISIS

Rizqina (2020) mengatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di sekolah, dimana wali kelas atau guru pembina ekstrakurikuler belum mampu menghadirkan hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik, hal inilah yang memicu peserta didik akhirnya menjadi segan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, dalam penelitian diatas juga diungkapkan bahwa keterlibatan dan dukungan orang tua dalam perkembangan minat dan bakat peserta didik memiliki pengaruh yang sangat besar, karena hal tersebut menjadi kontribusi yang akan bermakna sebagai motivasi bagi peserta didik. Apabila potensi peserta didik sejak awal sudah terdeteksi oleh orang tua, maka kemungkinan besar resiko munculnya stimulasi yang tidak sesuai dengan potensi peserta didik akan lebih kecil.

Apabila stimulasi yang di dapatkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, maka potensi yang ada dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal tanpa adanya paksaan, dan proses stimulasi yang dilakukan pun akan lebih mudah terlaksana (Akbar, 2020). Terdeteksinya potensi dan minat bakat peserta didik sangat tergantung pada rangsangan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua maupun guru harus dapat menggali potensi anak sejak dini. Seorang guru juga memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan minat bakat dan kreativitas peserta didik, karena guru tidak hanya bertindak

sebagai pengajar di dalam ruangan kelas, tetapi juga sebagai contoh bagi anak didiknya (Rozikan, 2018).

Seiring dengan waktu, peran orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami perubahan, sehingga memerlukan dukungan dan peran dari pihak lain untuk memfasilitasi perkembangan anak mereka. Orang tua tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan utama di rumah, tetapi akan lebih berperan sebagai pendukung yang membantu memperluas lingkup pengalaman anak, misalnya dengan memasukkan anak ke sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam komunitas yang bermanfaat, atau bahkan membawa seorang guru tambahan untuk membantu mengidentifikasi minat dan bakat anak (Sari & Rahma)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, semakin besar minat. Sementara belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Skor yang diperoleh dari instrument minat belajar sebanyak 20 butir pernyataan melalui pemberian angket pada siswa. Minat belajar dapat diungkapkan melalui skala minat belajar yang berdasarkan pada teori minat belajar dari Safari (Wasti, 2013: 8) yang terdiri dari empat indikator minat belajar, yaitu:

- 1) Perasaan senang.
- 2) Ketertarikan siswa.
- 3) Perhatian siswa.
- 4) Keterlibatan siswa

Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat pribadi (personal interest) dan minat situasional. Minat pribadi (personal interest), yaitu ciri pribadi individu yang relatif stabil. Minat pribadi ditujukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik (misalnya minat pada olah raga, ilmu pengetahuan, musik, tarian, komputer, dan lain-lain). Sedangkan minat situasional, yaitu minat yang ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, internet atau televisi.

Bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, misalnya menulis. Ada juga kata "bakat yang terpendam", artinya bakat alami yang dibawah

sejak lahir tapi tidak dikembangkan. Misalnya seseorang memiliki bakat menjadi seorang pelari, tetapi tidak dikembangkan, sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang. Bakat memiliki tiga arti yaitu achievement (kemampuan aktual), capacity (Kemampuan potensial), dan aptitude (sifat dan kualitas). Ciri-ciri bakat, yaitu

a. Anak melakukan kegiatan dengan perasaan senang atau bahagia. Apabila anak melakukan kegiatan yang sudah pernah dilakukan maka rasa senang itu cenderung muncul lagi.

b Cenderung anak memahami yang relative lebih cepat, dan dilakukan lebih sering dari hal- hal lainnya, juga dilakukan lebih banyak atas inisiatif sendiri

Apa yang dilakukan mengaruh pada pencapaian sebuah prestasi. Meskipun prestasi itu kadang-kadang bagi orang tua belum dianggap sebuah prestasi Sebagai contoh keberanian anak bernyanyi didepan kelas, meskipun bagi orangtua dan guru menganggap "tidak ada artinya namun yang dilakukan anak termasuk pada mengarah pada pencapaian sebuah prestasi.

Ada 3 aspek bakat yaitu aspek perseptual, aspek psikomotor dan aspek intelektual Aspek perseptual meliputi kemampuan dalam memberikan penilaian atau pemahaman terhadap sesuatu Aspek psikomotor meliputi kemampuan fisik seperti kekuatan fisik, kecepatan gerak, ketelitian dan ketepatan, koordinasi dan keluwesan anggota tubuh. Aspek intelektual meliputi kemampuan mengingat dan mengevaluasi suatu informasi.

4. KESIMPULAN SARAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat ini melibatkan perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Minat yang tinggi membuat siswa lebih fokus, aktif, dan antusias, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya minat belajar seringkali menyebabkan hasil belajar yang rendah, partisipasi yang minim, serta kesulitan siswa dalam mencapai standar yang ditetapkan, seperti KKM.

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keaktifan, motivasi, gaya belajar, dan minat itu sendiri, sedangkan faktor eksternal mencakup perhatian orang tua, kualitas pembelajaran dari guru atau dosen, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, dan dukungan sosial. Semua faktor ini berinteraksi untuk membentuk pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Ketika minat belajar siswa rendah, sering muncul gejala seperti siswa yang pasif, tidak memperhatikan pelajaran, cenderung bosan, bahkan enggan mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru, orang tua, dan institusi pendidikan untuk menciptakan

strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang menarik dan inovatif sangat dibutuhkan.

Pengukuran tingkat minat belajar menggunakan instrumen berbasis teori, seperti teori Safari, dapat membantu dalam memahami sejauh mana minat belajar siswa. Indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat motivasi belajar mereka. Dengan memahami tingkat minat belajar ini, guru dan institusi pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Saran

Guru atau dosen perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi agar pembelajaran terasa lebih menarik. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, simulasi, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, memberikan penghargaan atau pengakuan atas keberhasilan kecil yang dicapai siswa dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat mereka.

Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan bertanya, berdiskusi, maupun berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Mereka juga perlu mengenali gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka untuk memaksimalkan hasil belajar. Selain itu, siswa harus diajak untuk menyadari pentingnya pembelajaran bagi masa depan mereka, sehingga minat belajar dapat tumbuh secara alami.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung minat belajar siswa. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian terhadap kemajuan belajar, penyediaan fasilitas yang memadai, hingga memberikan dorongan moral yang positif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, seperti memantau tugas atau menghadiri pertemuan orang tua, dapat memperkuat motivasi siswa.

Lingkungan sekolah juga harus mendukung proses pembelajaran. Penyediaan ruang belajar yang nyaman, fasilitas yang lengkap, dan suasana yang kondusif dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Guru juga perlu menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, sehingga tercipta suasana yang mendukung untuk berbagi ide dan bertanya tanpa rasa takut.

Pengembangan kurikulum juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan kehidupan nyata akan membuat siswa lebih tertarik dan merasa pembelajaran menjadi bermakna. Penelitian dan evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum serta proses pembelajaran sangat penting untuk menemukan dan memperbaiki hambatan yang ada.

Terakhir, institusi pendidikan perlu memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Dengan demikian, semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga minat belajar siswa meningkat dan hasil belajar menjadi lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Advice, J., Adityawarman, L. P., Hidayati, A., Maulana, M. A., Studi, P., Konseling, B., ... Karir, P. (2020). Peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Alfazani, M. R., & Khoirunisa, A. D. (2021). Faktor pengembangan potensi diri: Minat/kegemaran, lingkungan dan self-disclosure (Suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586–597. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.487>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Brown, B. (2010). *The gifts of imperfection*.
- Brown, B. (2012). *Daring greatly*.
- Covey, S. R. (1989). *The 7 habits of highly effective people*.
- Frankl, V. E. (1946). *Man's search for meaning*.
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan bakat dan minat dengan manajemen peserta didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>
- Hana Salsabila, P., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.7>
- Hendardi, D. (2021). Pengaruh komitmen organisasi dan keaktifan siswa terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Babelan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 239–246. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i2.716>
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>

Saputri, N., & Sa, N. (2021). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 125–141. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>

Sinek, S. (2009). *Start with why*.

Utami, W. D., Rahma, S. B., & Anggraini, I. A. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>